

TELAAH BUDAYA DALAM UPACARA PERKAWINAN

MASYARAKAT JEPANG DAN BATAK TOBA

SKRIPSI

diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana sastra

Oleh

MARIA FRANSISCA

NIM : 02110019



JURUSAN SAstra JEPANG

FAKULTAS SAstra

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2007

Skripsi yang berjudul

**TELAAH BUDAYA DALAM UPACARA PERKAWINAN
MASYARAKAT JEPANG DAN BATAK TOBA**

Oleh

Maria Fransisca

02110019

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian
skripsi sarjana, oleh

Mengetahui

Ketua Jurusan Bahasa

Dan Sastra Jepang

Pembimbing



(Syamsul Bahri, SS)

(Irawati Agustine, SS)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

TELAAH BUDAYA DALAM UPACARA PERKAWINAN

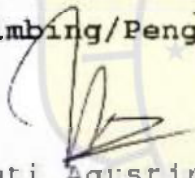
MASYARAKAT JEPANG DAN BATAK TOBA

Telah diuji dan disahkan lulus pada :

Hari : Selasa

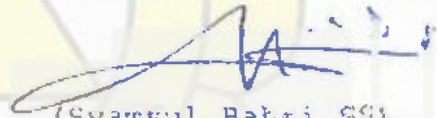
Tanggal : 16 Januari 2007

Pembimbing/Penguji



(Irawati Agustine, SS)

Ketua Panitia/Penguji



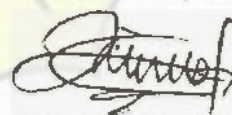
(Syamsul Bahri, SS)

Pembaca/Penguji

a/n 

(Hani Wahyuningtyas, SS, M.si)

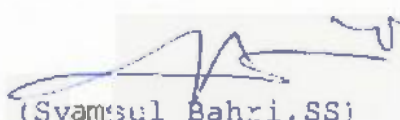
Panitera/Penguji



(Zainur Fitri, SS)

Ketua ~~Program Studi~~

Bahasa dan Sastra Jepang

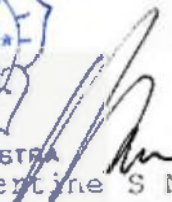


(Syamsul Bahri, SS)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA
(Dr. H. Albertine S Minderop, MA)



HALAMAN PERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang Berjudul : **TELAAH BUDAYA DALAM
UPACARA PERKAWINAN MASYARAKAT JEPANG DAN BATAK TOBA.**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan ibu Irawati Agustine,SS dan ibu Hani Wahyuningtyas,SS,Msi. Dan tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 16 Januari 2007.

Penulis

Maria fransisca

*Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia,
dan kepada Dia : bagi Dia lah kemuliaan sampai
selama-lamanya.*

(Roma 11.:36)



Kupersembahkan untuk Kemuliaan

Tuhan Yesus Kristus

Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam Doa dan Permohonan dengan ucapan syukur. (Filipi 4:6)



*Kupersembahkan dengan segenap hati
dan kasih kepada kedua orang tua tercinta
Papa dan Mama
Yang telah banyak mendorong dalam kasih, dan
Perhatiannya kepada penulis*

*Minialah, maka akan diberikan kepadamu;
carilah maka kamu akan mendapat;
ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.
(Matius 7:7)*



*Kupersembahkan
Dengan segenap hati kepada
Yenni dan Dessi adik-adikku tercinta*

*Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam
kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!*

(Roma 12:12)



*Kupersembahkan dengan segenap
hati dan cinta kepada kekasihku
Hordianto Marulitua Pangaribuan*



*Ya membuat segala sesuatu indah pada
waktunya, bahkan Ya memberikan
kekekalan dalam hati mereka. Tetapi
manusia tidak dapat menyelami pekerjaan
yang dilakukan oleh Allah dari awal
sampai akhir.*

(Pengkhotbah 3:11)

KATA PENGANTAR

" Segala Puji, hormat Juga syukur " kupersembahkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas kasih Setia-Nya dan Perlindungan dari-Nya kepada penulis yang akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir kuliah dengan baik. Dalam pembuatan skripsi ini tidak sedikit hambatan - hambatan yang dialami oleh penulis, baik dalam pencarian data maupun cara penulisannya. Namun berkat bimbingan serta bantuan semua pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan kali ini , penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Ibu Irawati Agustine,SS. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta perhatiannya dalam membantu penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 2.Syamsul Bahri,SS, selaku ketua sidang yang telah banyak memberikan masukan yang sangat berharga.

3. Ibu Hani Wahyuningtyas,SS, Msi. selaku dosen pembaca yang telah memberikan petunjuk dengan sabar dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Zainur Fitri,SS. selaku sekeretaris sidang.
5. Ibu dra. Yuliasih Ibrahim, selaku pembimbing akademik.
6. Dr.Hj.Albertine Minderop. M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada.
7. Seluruh dosen Program studi Bahasa dan sastra Jepang yang telah memberikan ilmu dan pengajaran.
8. Mas Rubid dan mas Armel, kalian semua baik banget dech.
9. Edison Sidabalok dan Tulastri br. Nainggolan, selaku orang tuaku yang telah banyak memberikan doa yang tak henti - hentinya, memberikan dukungan kepada penulis baik moril maupun materi, makasih banyak papa mama.. aku sayang kalian semua.

10. Yenni dan Desi, adik - adikku yang bandel - bandel banget tapi kalian semua banyak membantu penulis.
11. Herdianto Marulitua Pangaribuan, kekasihku yang telah banyak membantuku, selalu siap memberikan punggungnya untuk tempat tangis dan stressku, memberikan aku cinta yang besar dan mengajarkan aku apa arti kehidupan dengan segala macam perjuangannya , I love U.
12. Dessy dan Yani, teman - teman baikku dari semester 1 sampai sekarang,* terima kasih buat pengertian kalian dan bantuannya selama ini.
13. Veetie dan Rien, sahabat - sahabat aku yang selalu menjadi tempat ceritaku dengan segala macam permasalahanku.
14. Teman-teman kelas A angkatan 2002, kenangan-kenangan kalian semua akan selalu kuingat. Semoga Berhasil dalam meraih masa depanmu teman-temanku.

15. Teman - teman sepelayananku, Guru-guru sekolah minggu HKBP - Getsemane, thanks buat segala doanya ya, Tuhan Berkati.

16. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ada pepatah Bahasa Perancis "*soit fait comme il est desire*" (*let it be done as requested*) hal ini merupakan pencerminan dari bimbingan yang tidak pernah bosan-bosan dari pembimbing dalam penyusunan skripsi ini. Membiarkan penulis mengerjakan apa yang penulis inginkan, dengan petunjuk, saran dan kritikan-kritikan yang dilemparkan kepada penulis bukanlah sesuatu hal yang buruk demi kemajuan, karena memang tidak ada suatu perjuangan tanpa pengorbanan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan - kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan dari penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan permohonan maaf dan mengharapkan kritikan yang membangun dari semua pihak.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya.

" TUHAN YESUS MEMBERKATI KITA SEMUA "

Jakarta, 16 Januari 2007

Penulis

MARIA FRANSISCA



DARTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Ruang Lingkup	7
1.5 Metode Penulisan	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II BENTUK PERKAWINAN TRADISIONAL PADA MASYARAKAT JEPANG	
2.1 Menentukan Pasangan	9
2.1.1 Ren'ai (恋愛)	10
2.1.2 Miai (見合い)	11
2.1.3 Nakoodo (仲人)	14
2.2 Pertunangan	17
2.2.1 yuinoo (結納)	17
2.2.2 kimecha(決茶) dan kugicha (釘茶)	19
2.2.3 Penentuan hari Pernikahan	20

2.3 Upacara dan Resepsi Pernikahan	25
2.3.1 San san ku do	26
2.3.2 Shinzen kekkonshiki (神前結婚式)	30
2.3.3 Resepsi Pernikahan (披露宴)	34
BAB III KONSEP PERKAWINAN PADA MASYARAKAT BATAK TOBA	
3.1 Menentukan Pasangan	39
3.1.1 Manoso baru	41
3.1.2 Mangaririt	42
3.1.3 Mangalehon Tanda	43
3.2 Pertunangan	43
3.2.1 Marhusip	44
3.2.2 Marhata sinamot	45
3.2.3 Martumpol dan Martongge raja	46
3.3 Upacara Perkawinan	48
3.3.1 Mambahen Sibuha-buhai	49
3.3.2 Masilehon Bunga	49
3.3.3 Pamasu-masuon	50
3.3.4 Resepsi Pernikahan	52
BAB IV PEMBAHASAN	59
BAB V KESIMPULAN	78
GLOSARI	81
DAFTAR PUSTAKA	88

ABSTRAKSI

Marisa Fransisca. Telaah Budaya dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Jepang dan Batak Toba.

Program Studi Bahasa & Sastra Jepang Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada. Jakarta, 2007.

Perkawinan adalah suatu peristiwa yang sangat penting karena menyangkut tata nilai kehidupan manusia, dan hampir semua masyarakat di dunia melaksanakan upacara perkawinan. Dalam variasi keunikan suatu upacara perkawinan di suatu tempat, ternyata dapat ditemukan adanya persamaan dan perbedaan antara suatu suku bangsa dengan suku bangsa lain, meskipun kedua suku bangsa ini letaknya berjauhan, ada istilah-istilah yang sama yaitu "Nakuodo" dan "Pangaririt" yang kedua-duanya mempunyai arti mak comblang. Adapun tata cara pelaksanaan seserahan yang dikenal dengan "Yuinoohin dan Yuinookin" pada masyarakat Jepang, berbeda dengan masyarakat Batak yang dikenal dengan "Bohi ni Sinamot"

Adapun yang menyebabkan persamaan dan perbedaan antara kedua suku bangsa ini disebabkan karena letak geografis kedua masyarakat tersebut, interaksi antar masyarakat atau Negara juga dapat menciptakan adanya suatu persamaan dan perbedaan pada upacara kedua masyarakat ini.



1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia merupakan suatu lingkaran kehidupan yang harus dilalui karena manusia banyak mengalami perubahan dari kelahiran sampai kematian baik secara fisik, mental maupun sosial. Tahap - tahap lingkaran kehidupan manusia diawali dari kelahiran tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa, pencapaian status yang lebih tinggi, perkawinan dan akhirnya meninggal.

Perkawinan menurut William N Stephen (1963) dalam bukunya *The Family in Cross-cultural perspective* menyebutkan bahwa perkawinan merupakan rencana untuk meneruskan keturunan yang diberitakan pada masyarakat umum, diakui oleh masyarakat sebagai penyatuan seksual dan berdasarkan perjanjian perkawinan diuraikan tentang hak dan kewajiban pasangan tersebut pada masa depan anak-anak.¹

Perkawinan adalah suatu peristiwa yang sangat penting karena menyangkut tata nilai kehidupan manusia. Pada umumnya perkawinan merupakan salah satu peristiwa besar dan penting dalam sejarah kehidupan seseorang, karena perkawinan merupakan tugas suci bagi seseorang untuk mengembangkan keturunan yang baik dan berguna bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, peristiwa perkawinan dirayakan dengan serangkaian upacara yang mengandung serangkaian adat dan budaya.

Menurut Koentjaraningrat pengertian perkawinan mempunyai dua arti yaitu pengertian perkawinan dalam arti sosiologis dan dalam arti biologis. Dipandang dari sudut

¹ *Shokugaku jiten*. Tokyo:obusho,1987.hal 322-323; dikutip oleh Joy Hendry. *Marriage in changing Japan*, hal. 114

sosiologis bahwa perkawinan mempunyai beberapa fungsi, yaitu pengertian memberi ketentuan hak dan kewajiban serta perlindungan terhadap anak, selain itu juga perkawinan juga memenuhi kebutuhan manusia akan seorang teman hidup, memenuhi kebutuhan akan harta, gengsi dan status dalam masyarakat, sedangkan pemeliharaan hubungan baik antara kelompok - kelompok kerabat yang terlalu sering juga merupakan alasan dari perkawinan. Sedangkan dipandang dari sudut biologis perkawinan merupakan pengatur perilaku manusia yang berkaitan secara seksual.²

Dari dua konsep yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perkawinan itu merupakan salah satu tahap kehidupan yang pasti dilalui oleh setiap manusia dalam kehidupannya.

Hampir semua masyarakat di dunia melaksanakan upacara perkawinan yang merupakan upacara peralihan tingkat kehidupan dari hidup dengan keluarga menjadi hidup dengan membentuk keluarga baru. Sehingga dapat dikatakan bahwa upacara perkawinan pada umumnya bersifat universal karena dipengaruhi oleh adat dan tradisi

² Koentjaraningrat, *beberapa pokok Antropologi sosial*, Jakarta: penerbit Dian Rakyat, 1992, hal 93.

masyarakat yang masih berlaku secara turun - temurun dari nenek moyang pada masyarakat tersebut oleh karena itu upacara perkawinan pada suatu bangsa tampak berbeda - beda atau bervariasi.

Upacara perkawinan yang bervariasi antarsuku bangsa atau dengan suku bangsa yang lain, suatu kebudayaan dengan kebudayaan lain sehingga upacara perkawinan dalam suatu masyarakat dengan masyarakat lain dapat ditemukan adanya suatu perbedaan dan kesamaan baik dilihat dari pelaksanaan perkawinan maupun sifat perkawinan itu sendiri.

Misalnya saja pada masyarakat Jepang. Di Jepang sebelum mengadakan upacara perkawinan seorang calon pengantin pria biasanya terlebih dahulu mencari pasangannya. Banyak pria ataupun wanita mengirimkan foto kepada nakodo. Calon pengantin pria melihat-lihat foto gadis-gadis, hal ini disebut *miai shashin*. Setelah dia setuju dengan nakoodonya maka Calon pengantin pria akan melakukan hal yang disebut "**kagami**" yaitu melihat dengan sembunyi - sembunyi. **Kagami** ini biasanya pada saat **natsu matsuri**, karena pada saat **natsu matsuri** tersebut banyak pengunjung yang mengunjungi kuil - kuil untuk berdoa.

Pada saat itu biasanya gadis yang telah dipilih oleh calon pengantin pria tersebut dihubungi agar datang ke kuil, ditempat itulah calon pengantin pria melakukan *kagem*. Bila berhasil, maka *nakoodo* tersebut boleh memanggil orang tua pengantin pria untuk memanggil gadis tersebut ke rumah calon pengantin pria yang bisa diharapkan menjadi pasangannya.³

kejadian di atas juga terjadi di Indonesia. Salah satunya pada masyarakat Batak Toba. Setelah pihak keluarga pria memufakati calon utama wanita (*manos boru*) maka disuruhlah salah seorang ibu dari keluarga untuk pergi ke kampung si gadis untuk pergi meneliti secara rahasia.

Adapun yang diteliti adalah :

- Kelakuan/sikap, kecantikan, cacat/cela daripada si gadis tersebut.
- Orang tua si gadis, apakah kemungkinan menerima pinangan dari pihak si pemuda tadi.

Penelitian ini dilakukan secara rahasia jangan sampai diketahui orang tua si gadis sendiri, kejadian di atas di sebut *mangaririt*.

³Joy Hendry. *Marriage In Changing Japan*. London. 1981, hal 123

Setelah suruhan (*pangaririt*) tadi membawa kabar misalnya tidak ada cacat jasmani maupun rohani si gadis yang diritit, maka tibalah saatnya bagi si pemuda pergi ***martandang*** (berkunjung) ke kampung tempat tinggal si gadis agar saling kenal dari dekat.

1.2 Permasalahan

Dari uraian latar belakang di atas, dapat ditarik suatu permasalahan sebagai berikut :

Apabila dikatakan bahwa dalam upacara perkawinan pada masyarakat Jepang dan Batak Toba masih terdapat persamaan maka sejauh mana persamaan tersebut dan apabila terdapat perbedaan maka dalam hal apa saja perbedaan tersebut.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang diharapkan dalam penulisan ini, yaitu mengetahui perbedaan dan persamaan upacara perkawinan pada masyarakat Jepang dan Batak Toba.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini, sebagai berikut :

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang merupakan alasan bagi penulis karena merupakan landasan yang mengantar kepada pokok-pokok permasalahan.

Bab II merupakan bab yang menguraikan tentang konsep perkawinan pada masyarakat Jepang, yang diawali dengan menentukan pasangan, lalu dilanjutkan dengan pertunangan dan upacara serta resepsi perkawinan.

Bab III merupakan bab yang menguraikan tentang konsep perkawinan pada masyarakat Batak Toba, yang diawali dengan menentukan pasangan, pertunangan dan dilanjutkan dengan upacara serta resepsi perkawinan.

Bab IV merupakan inti dari skripsi ini. Pada bab ini penulis akan menganalisa mengenai upacara perkawinan pada masyarakat Jepang dan masyarakat Batak Toba.

Bab V merupakan kesimpulan penulis dari bab - bab sebelumnya.